

BAB IV

KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu penyangga Ibukota Propinsi Jawa Timur merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat. Keberhasilan ini dicapai karena berbagai potensi yang ada di wilayahnya seperti industri dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah dapat dikemas dengan baik dan terarah.

Dengan adanya berbagai potensi daerah serta dukungan sumber daya manusia yang memadai, maka dalam perkembangannya Kabupaten Sidoarjo mampu menjadi salah satu daerah strategis bagi pengembangan perekonomian regional.

Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112 5' dan 112 9' Bujur Timur dan antara 7 3' dan 7 5' Lintang Selatan. Batas sebelah utara adalah Kotamadya Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo, sebelah selatan adalah Kabupaten Pasuruan, sebelah timur adalah Selat Madura dan sebelah barat adalah Kabupaten Mojokerto.

Topografi :

- Wilayah Bagian Tengah yang berair tawar dengan ketinggian 3-10 meter dari permukaan laut merupakan *daerah pemukiman, perdagangan dan pemerintahan*. Meliputi 40,81 %.
- Wilayah Bagian Barat dengan ketinggian 10-25 meter dari permukaan laut merupakan *daerah pertanian*. Meliputi 29,20%

Hidrogeologi : Daerah air tanah, payau, dan air asin mencapai luas 16.312.69 Ha. Kedalaman air tanah rata-rata 0-5 m dari permukaan tanah.

Hidrologi : Kabupaten Sidoarjo terletak diantara dua aliran u Kali Surabaya dan Kali Porong yang merupakan cabang dari Kali Brantas yang berhulu di kabupaten Malang.

Klimatologi : Beriklim tropis dengan dua musim, musim kemarau pada bulan Juni sampai Bulan Oktober dan musim hujan pada bulan Nopember sampai bulan Mei.

Struktur tanah

- Alluvial kelabu seluas 6.236,37 Ha
- Assosiasi Alluvial kelabu dan Alluvial Coklat seluas 4.970,23 Ha
- Alluvial Hidromart seluas 29.346,95 Ha
- Gromosal kelabu Tua Seluas 870,70 Ha

Berdasarkan wilayah administratif Kabupaten Sidoarjo terbagi atas 18 Kecamatan, 322 desa dan 31 kelurahan yang akan diperinci dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan
di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014

NO	KECAMATAN	DESA
	<i>Subdistrict</i>	<i>Village</i>
1	Sidoarjo	10
2	Buduran	15
3	Candi	24
4	Porong	13
5	Krembung	19
6	Tulangan	22
7	Tangulangin	19
8	Jabon	15
9	Krian	19
10	Balongsendo	20
11	Wonoayu	23
12	Tarik	20
13	Prambon	20
14	Taman	16
15	Waru	17
16	Gedangan	15
17	Sedati	16
18	Sukodono	19
Sidoarjo		322

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan Tabel 4.1 dari kedelapan belas Kecamatan tersebut ada satu yang paling luas, yaitu kecamatan Candi, Candi adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Sidoarjo di sebelah utara, Laut Jawa di sisi timur, Kecamatan Tanggulangin di selatan, dan dengan Kecamatan Tulangan di sebelah barat.

Kondisi Geografis

Letak :

- Kecamatan Candi terletak \pm 5 meter dari permukaan, dengan jarak \pm 7 Km dari Ibukota Kabupaten Sidoarjo.

Batas Wilayah :

- Batas sebelah Utara : Desa Bligo dan Desa Klurak
- Batas sebelah Timur : Desa Klurak dan Desa Balongdowo
- Batas sebelah Selatan : Desa Balonggabus dan Desa Ngampel sari
- Batas sebelah Barat : Desa Gelam dan Desa Candi Kecamatan

Luas Wilayah :

- Wilayah Kecamatan Candi meliputi 24 Desa dengan luas terdiri atas : 38.834 Ha

Keadaan Iklim

- Keadaan iklim di wilayah Kecamatan Candi cukup baik dengan rata-rata curah hujan setiap tahunnya bulan basah : 5 bulan dan bulan kering : 7 bulan.

Jumlah Penduduk

- Jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Tulangan dalam tahun 2010 terdiri dari :
- Laki-laki : 75.794 jiwa
- Perempuan : 77.340 jiwa
- Jumlah : 152.008 jiwa

4.2 Perekonomian

Perikanan, industri dan jasa merupakan sektor perekonomian utama Sidoarjo. Selat Madura di sebelah Timur merupakan daerah penghasil perikanan, di antaranya Ikan, Udang, dan Kepiting. Logo Kabupaten menunjukkan bahwa Udang dan Bandeng merupakan komoditi perikanan yang utama kota ini. Sidoarjo dikenal pula dengan sebutan "Kota Petis". Sektor industri di Sidoarjo berkembang cukup pesat karena lokasi yang berdekatan dengan pusat bisnis Jawa Timur (Surabaya), dekat dengan Pelabuhan Tanjung Perak maupun Bandara Juanda, memiliki sumber

daya manusia yang produktif serta kondisi sosial politik dan keamanan yang relatif stabil menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di Sidoarjo. Sektor industri kecil juga berkembang cukup baik, di antaranya sentra industri kerajinan tas dan koper di Tanggulangin, sentra industri sandal dan sepatu di Wedoro - Waru dan Tebel - Gedangan, sentra industri kerupuk di Telasih - Tulangan.

4.3 Luas wilayah menurut jenis penggunaan tanah di Kabupaten Sidoarjo

Kondisi tanah meningkat hal tersebut dikarenakan pemilik tanah dapat memanfaatkan alternatif yang terbaik.

Dalam mengambil suatu keputusan yang tepat, pemilik tanah dapat menghitung penghasilan yang diperoleh apabila tanahnya dapat diusahakan sendiri dan berapa banyak pihak penyewa memberikan balas jasa apabila tanah tersebut disewakan dan pemilik tanah dapat memperoleh alternatif yang paling menguntungkan.

Dataran Delta dengan ketinggian antar 0 s/d 25 m, ketinggian 0-3m dengan luas 17.502 Ha, meliputi 29,99%, merupakan daerah pertambakan yang berada di wilayah bagian timur Wilayah Bagian Tengah yang berair tawar dengan ketinggian 3-10 meter dari permukaan laut merupakan daerah perkarangan Meliputi 40,81 %. Wilayah Bagian Barat dengan ketinggian 10-25 meter dari permukaan laut merupakan daerah pertanian. Meliputi 29,20%

Tabel 4.2
Luas Wilayah Menurut Jenis Penggunaan Tanah
Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014

NO	Macam Penggunaan	Luas Tanah	Presentase
		Ha	(%)
1	Tambak	6.337	29,99
2	Perkarangan	4.657	40.81
3	Pertanian	6.508	29.20
Jumlah		17.502	100,00%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo

Dari Tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tanah tambak merupakan sendapan yang ada di tepi laut yang disebabkan adanya pengaruh pasang surut air laut. Tanah ini banyak terdapat di tepi pantai dan masih tertutup hutan bakau. Tanah tambak initerjadi karenapengaruh pasang surutnya air laut sehingga kondisi tanah ini

belum terlalu stabil. Pada umumnya tanah ini digunakan oleh para petani atau nelayan untuk tempat budidaya atau lahan untuk membudidayakan udang. Tanah tambak di Kabupaten Sidoarjo mencakup luas 6.337 Ha atau sebesar 29.99 %, Tanah pekarangan Sidoarjo mencakup luas 4.657 atau sebesar 40.81 %, dan Tanah pertanian di Kabupaten Sidoarjo mencakup 6.508 atau sebesar 29.20 % dari seluruh tanah yang ada di Kabupaten Sidoarjo

2. Tanah Perkarangan adalah tanah yang ada di sekitaran rumah yang dapat dimanfaatkan untuk menanam berbagai macam tanaman seperti obat-obatan, sayuran, dan juga bunga. Tanah ini dapat dimanfaatkan pada musim hujan ataupun musim kemarau karena kebutuhan airnya dapat dipenuhi dengan cara menyiram setiap hari. Tanah ini juga biasanya hanya digunakan untuk memulai usaha sampingan saja.
3. Tanah Pertanian sebuah tanah yang digunakan untuk bertanam padi sawah, baik secara terus menerus sepanjang tahun atau bergiliran dengan tanaman lainnya. Dalam tanah sawah penggunaan air dapat di atur menurut kebutuhan irigasi. Tanah sawah menduduki urutan pertama yaitu mencapai 40.81 % dari seluruh tanah yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

4.4 Kondisi Umum Perikanan

Potensi pengembangan sub sektor perikanan berada di 6 kecamatan yang ada di wilayah bagian timur Kabupaten Sidoarjo, yaitu kecamatan candi, sidoarjo, sedati, buduran, waru dan jabon. Potensi perikanan yang ada belum di kembangkan secara optimal sehingga belum dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

Pada wilayah bagian timur Kabupaten Sidoarjo, hasil olahan perikanan berupa hasil olahan udang yang merupakan komoditas unggulan dengan nilai ekonomis tinggi.

4.5 Gambaran Umum Pengelolaan Tambak

Pertambakan di Kabupaten Sidoarjo dibangun di atas endapan tanah di area pinggir laut, sehingga area tambak tersebut masih berada dalam area pasang surutnya air laut. Selain tambak yang dipengaruhi air laut ada pula tambak yang hanya tergantung pada air hujan.

Namun tambak yang biasanya dipengaruhi air hujan termasuk tambak yang berair tawar bukan tambak air payau sehingga tambak jenis ini memang tidak

dipengaruhi oleh adanya pasang surut air laut. Berdasarkan air yang digunakan, tambak dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu:

1. Tambak air payau yaitu tambak yang dalam masa pemeliharaan menggunakan air payau atau adanya campuran antara air tawar dan air asin. Biasanya tambak air payau ini hasil pokoknya adalah udang.
2. Tambak air tawar yaitu tambak yang dalam masa pemeliharaannya hanya menggunakan air tawar. Kadar garam dalam tambak ini biasanya juga sangat rendah. Biasanya tambak air tawar ini digunakan untuk udang, bandeng, muajir, gurami, tawes dan lain-lain.

4.6 Masalah yang dihadapi dalam produksi udang windu

Banyak masalah yang dihadapi oleh Kabupaten Sidoarjo khususnya di Kecamatan Sedati untuk mencapai hasil produksi dan juga mencapai tujuan meningkatkan produksi udang windu yang menyangkut kegiatan petani tambak itu sendiri maupun yang berhubungan dengan usaha pembinaan Dinas Perikanan Kabupaten Sedati. Adapun masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Petani tambak yang kurang aktif dalam penyuluhan-penyuluhan yang diberikan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo.
2. Petani tambak yang kurang bersosialisasi dengan petani tambak lainnya dalam sebuah organisasi atau kelompok nelayan. Hal ini cukup berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh petani tambak.
3. Berkembangnya sistem pemasaran yang tidak tersedia secara memadai. Pada saat ini adanya rantai makanan sehingga banyak terjadi diskriminasi pemasaran dari perusahaan-perusahaan tertentu yang memiliki informasi pasar-pasar yang berpengaruh terhadap produksi tambak untuk menembus pasaran dengan harga yang memadai.
4. Gangguan kondisi alam yaitu faktor cuaca hujan yang cukup berpengaruh terhadap mortalitas budidaya tambak seperti apabila hujan turun terus-menerus maka akan terjadi banjir dan tambak yang pematangannya kurang tinggi udang windu nya akan hanyut terbawa oleh air. Musim kemarau yang berkepanjangan yang mampu menyebabkan air dalam tambak surut dan kekurangan air sehingga banyak udang windu yang mati.

Dari masalah-masalah tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat pengelolaan tambak yang dikelola secara sederhana karena sikap petani yang kurang aktif dan positif adalah merupakan masalah penting yang berpengaruh terhadap peningkatan produksi selanjutnya.